

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Merujuk pada temuan penelitian oleh Lestari et al., (2021), pembangunan ekonomi mencakup perkembangan kehidupan manusia dan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Sejak abad ke-18, pemikiran ekonomi dari tokoh-tokoh seperti Adam Smith, Karl Marx, David Ricardo, dan pandangan Keynes telah membentuk dasar teori ekonomi modern. UU No. 23 Tahun 2014 tercantum kekuasaan kepada daerah agar dapat mengembangkan ekonominya, meskipun tantangan dalam percepatan pertumbuhan masih ada. Pembangunan ekonomi daerah memerlukan kebijakan yang efektif dan partisipasi pemangku kepentingan untuk mengatasi ketidakmerataan sumber daya. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator krusial keberhasilan pembangunan, mencerminkan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan konsep SDGs 8 yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diinisiasi oleh PBB pada 2015, dengan implementasi kebijakan yang mendukung ekonomi hijau, perlindungan angkatan kerja, serta akses keuangan yang lebih luas, SDGs 8 bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata dan adil tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan (Triatmanto, 2021).

Peningkatan angkatan tenaga kerja melalui rata-rata lama sekolah yang lebih baik serta stabilitas konsumsi rumah tangga mendukung produktivitas, daya beli, sektor produksi dan investasi, sehingga mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan yang lebih merata. Selama tahun 2023, disparitas

pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Indonesia cukup signifikan, terutama di Pulau Jawa sebagai pusat aktivitas ekonomi nasional dengan keberhasilan kontribusi ekonomi sebesar 57,05% pada ekonomi nasional dan mencatat pertumbuhan ekonomi 4,96% (Badan Pusat Statistik, 2024). Maka dari itu, diperlukan strategi adaptif agar kebijakan pembangunan selaras dengan karakteristik lokal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif (Aprilia, 2023). Dalam sektor ketenagakerjaan, kebijakan perluasan kesempatan kerja melalui pembukaan kran investasi di Provinsi Jawa Tengah difokuskan pada sektor industri pengolahan, manufaktur, serta infrastruktur dan konstruksi, yang memiliki peran dominan dalam menciptakan lapangan kerja dan menjadi langkah strategis pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Diksi Alfaris et al., 2023). Di bidang pendidikan, pemerintah mengupayakan peningkatan angka partisipasi sekolah melalui program Beasiswa Prestasi Pendidikan Tinggi, dengan tujuan memperpanjang rata-rata lama sekolah dan meningkatkan kualitas manusia berdaya saing (Anggraini et al., 2024). Sementara itu, kebijakan konsumsi rumah tangga fokus pada ketahanan pangan dan daya beli melalui PKK, pelatihan berkebun dan beternak untuk diversifikasi konsumsi pangan dan penciptaan sumber pendapatan tambahan (Dewanti, 2020). Dengan kebijakan yang saling terintegrasi ini, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya mendorong ekspansi ekonomi yang inklusif dan berjangka panjang, sejalan dengan tujuan SDGs poin 8, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jawa Tengah sebagai bagian dari Pulau Jawa dengan keadaan ekonomi yang menghadapi eskalasi dari tahun ke tahun melalui pembangunan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dibuktikan dengan tingkat pertumbuhan

ekonomi tahun 2023 sebesar Rp 1.696.795,42 miliar (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023). Dinamika ekonomi yang berkembang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 menurun karena tantangan eksternal dan pandemi *COVID-19* sebesar -2,65%, yang memicu penurunan tetapi Kepala Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah, Soekowardojo, menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya yang melimpah, didukung oleh kualitas manusia yang berdaya saing tinggi, akan menjadi pilar krusial untuk tercapainya pemulihan ekonomi. Pada tahun 2022, ekonomi Provinsi Jawa Tengah meraih hasil pertumbuhan terbaik sebesar 5,31%. Sektor manufaktur, pembangunan infrastruktur, dan aktivitas perdagangan menjadi poros utama yang menggerakkan pertumbuhan ini. Konsumsi rumah tangga serta investasi terus menjadi kontributor utama dalam mendorong pertumbuhan.

Memasuki tahun 2023, pertumbuhan ekonomi terdapat sedikit perlambatan mencapai 4,98%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor pertanian menghadapi tantangan akibat cuaca ekstrem El Nino yang berdampak pada produksi dan hasil panen, sehingga berkontribusi pada perlambatan ekonomi secara keseluruhan. Konsumsi rumah tangga meningkat hingga 5,68%, memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian, Inflasi menurun dari 3,16% menjadi 2,69% pada awal 2024, mencerminkan stabilitas harga yang lebih baik. Pemerintah tetap optimis dengan melanjutkan program strategis seperti Gerakan Pasar Murah dan forum bisnis, sehingga dapat menjaga stabilitas ekonomi daerah dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun, yang selanjutnya dapat dianalisis melalui data grafik (*Diskominfo Provinsi Jateng*, 2024).

Grafik 1.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024 (data diolah)

Melihat data pada grafik 1.1, selama periode 2019-2023 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah mengindikasikan pola berfluktuasi tetapi secara keseluruhan mengalami peningkatan. Capaian tinggi PDRB Provinsi Jawa Tengah tercatat tahun 2023 yakni Rp 1.696.795,42 miliar, sedangkan yang terendah pada tahun 2020 dengan nilai Rp 1.347.222,49 miliar akibat dampak pandemi *COVID-19*. Setelah penurunan di tahun 2020, perekonomian pulih secara bertahap dengan kenaikan signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini mencerminkan efektivitas kebijakan pemulihan ekonomi dan penguatan sektor-sektor utama di Provinsi Jawa Tengah, seperti sektor industri pengolahan, manufaktur, dan infrastruktur yang menjadi pendorong utama dalam pemulihan ekonomi daerah (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Menurut penelitian Akasumbawa et al., (2021), dinamika penduduk memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi. Menurut catatan statistik resmi Provinsi Jawa Tengah, dinamika penduduk mengindikasikan tren peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk dalam populasi tertentu selama periode waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh variabel seperti tingkat kelahiran, kematian, imigrasi, dan emigrasi, disebut pertumbuhan penduduk. Permintaan barang dan jasa dapat meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang pesat, yang pada gilirannya akan membutuhkan lebih banyak tingkat partisipasi angkatan kerja. Namun, tingkat pengangguran dapat meningkat jika pertumbuhan jumlah penduduk tidak seiring dengan upaya peningkatan kualitas manusia yang berdaya saing serta ketersediaan peluang karir yang memadai. Akibatnya, ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan kualitas manusia yang berdaya saing beresiko menghambat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Grafik 1.2
Grafik Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024 (data diolah)

Melihat data pada grafik 1.2, rasio jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah atas korelasi ke pertumbuhan ekonomi menghadapi kondisi peningkatan selama periode 2019-2023. Namun, meskipun terjadi pertambahan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 justru melambat menjadi 4,98%, mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk tidak serta-merta mendorong peningkatan ekonomi, karena faktor keterbatasan lapangan kerja yang berdampak pada berkurangnya pendapatan serta mengurangi daya beli masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks pencapaian target SDGs di tingkat provinsi, di mana peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi pendorong positif ekonomi ketika didukung oleh manusia berdaya saing yang memadai (Desmawan et al., 2023). Sebagai respons terhadap hal tersebut, kebijakan

pemerintah provinsi dalam mengelola pertumbuhan penduduk perlu berfokus pada penciptaan lapangan kerja yang inklusif, peningkatan kualitas pendidikan, dan menjaga daya beli masyarakat untuk mengoptimalkan potensi demografis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sesuai tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Tingkat partisipasi angkatan kerja berkontribusi positif terhadap ekspansi ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, di mana tingkat partisipasi angkatan kerja yang optimal dapat memperkuat produktivitas dan *output* ekonomi daerah melalui kontribusi dalam berbagai kegiatan perekonomian (Safrina & Ratna, 2023). Berdasarkan hasil penelitian oleh Suryani, (2020), tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah mencerminkan struktur ekonominya, di mana sektor industri pengolahan menyerap angkatan kerja terbesar, seiring dengan kontribusinya yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor perdagangan, reparasi mobil dan motor, serta pertanian juga berperan signifikan dalam penyerapan angkatan kerja, sementara sektor konstruksi terus berkembang seiring dengan peningkatan investasi infrastruktur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, (2024), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 mencapai sekitar 71% yang menunjukkan bahwa dominasi penduduk usia kerja di Provinsi ini aktif secara ekonomi, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja, angka ini dapat berfluktuasi seiring dengan kondisi ekonomi dan sosial yang dinamis. Meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja cukup tinggi, tantangan masih dihadapi dalam hal peningkatan kualitas angkatan kerja, terutama dalam menghadapi perubahan struktur ekonomi yang semakin mengarah ke sektor seperti jasa dan teknologi. Oleh

karena itu, kebijakan pemerintah daerah berorientasi pada peningkatan keterampilan angkatan kerja. Dengan demikian, optimalisasi potensi tingkat partisipasi angkatan kerja dapat berkontribusi pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta mengurangi tingkat pengangguran dan ketimpangan sosial di Provinsi Jawa Tengah.

Grafik 1.3

Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024 (data diolah)

Melihat data pada grafik 1.3, selama periode 2019-2023 keterlibatan angkatan kerja penduduk di Provinsi Jawa Tengah memperlihatkan tren positif serta konsisten. Keterlibatan penduduk dalam pasar tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah meraih titik maksimal di tahun 2023 sebesar 71,72% dan terendah pada tahun 2019 dengan angka 68,85%. Meskipun terdampak pandemi *COVID-19* pada tahun 2020, tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk tetap meningkat menjadi 69,43% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Tren positif ini mengindikasikan

keberhasilan kebijakan ketenagakerjaan seperti penyesuaian waktu kerja dan pengupahan yang layak (Bahfein, 2020).

Pengintensifan rata-rata lama sekolah terbukti mengindikasikan kontribusi berbanding lurus pada pertumbuhan ekonomi serta membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pendidikan masyarakat berbanding lurus dengan rata-rata lama sekolah, dimana semakin lama durasi partisipasi dalam pendidikan formal berbanding lurus dengan tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan populasi tersebut, sehingga indikator ini krusial untuk mengukur kualitas manusia berdaya saing di suatu wilayah (Santika Santika et al., 2022). Provinsi Jawa Tengah mencatat kemajuan signifikan dalam peningkatan sistem pendidikan dengan fokus pada akses dan kualitas pembelajaran, yang tercermin dalam kenaikan angka partisipasi sekolah disertai dengan penurunan jumlah siswa yang putus sekolah. Berdasarkan publikasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2023, menguraikan perekonomian Provinsi Jawa Tengah mencapai pertumbuhan positif sebesar 4,98% pada tahun 2023 dengan realisasi keberhasilan peningkatan rata-rata lama sekolah, yang merefleksikan progres peningkatan pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. Urgensi rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah sangat terkait dengan kebijakan SDGs poin 4 (pendidikan berkualitas) dan SDGs poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), yang menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan lapangan kerja berkualitas. Dalam konteks ini, integrasi teknologi dalam pendidikan seperti dalam penelitian Rukmana et al., (2023), menjadi kebijakan penting yang dapat mempercepat peningkatan rata-rata lama sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual, pendidikan di Provinsi

Jawa Tengah dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri. Penduduk yang terdidik sebagai investasi efek pengganda untuk masyarakat sejahtera dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian oleh Hendrizal et al., (2024), investasi dalam pendidikan sangat penting untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan akses ke peluang yang lebih merata. Dengan memperbaiki kualitas pendidikan, mobilitas sosial dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Grafik 1.4

**Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk di
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024 (data diolah)

Melihat data pada grafik 1.4, transformasi rata-rata lama sekolah masyarakat di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019-2023 mengindikasikan tren peningkatan yang konsisten dan progresif. Rata-rata lama sekolah penduduk di Provinsi Jawa Tengah tertinggi tahun 2023 dengan 8,01 tahun dan terendah pada

tahun 2019 dengan 7,06 tahun. Meskipun ada dampak pandemi *COVID-19* pada tahun 2020, tren peningkatan terus berlanjut setiap tahun. Hal tersebut menandakan adanya peningkatan akses dan kesadaran pendidikan bagi penduduk di Provinsi Jawa Tengah, meskipun masih di bawah target 9 tahun pendidikan dasar (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Tren positif ini mengindikasikan keberhasilan kebijakan pendidikan seperti Program Bantuan Operasional Sekolah (Sitanggang & Jasmina, 2023).

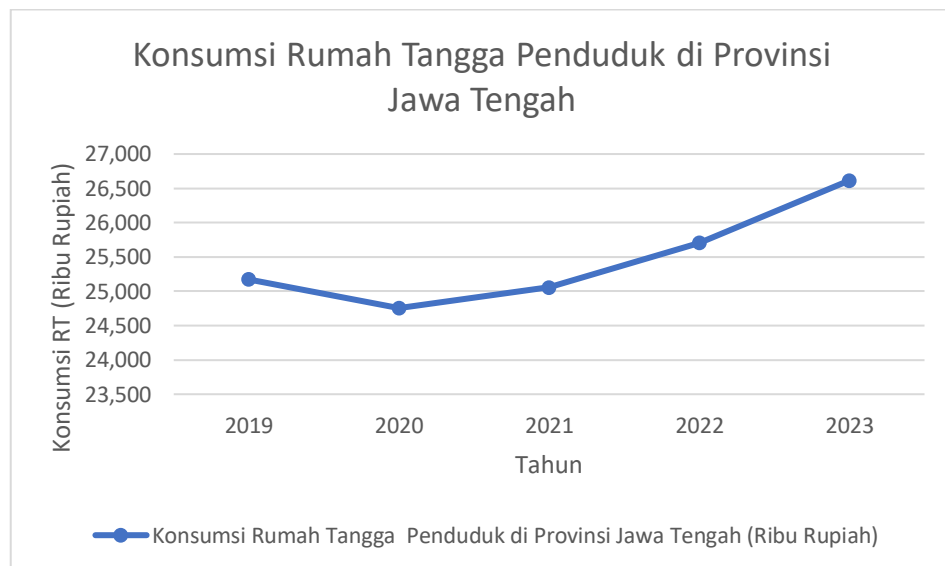
Salah satu komponen utama yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto ialah konsumsi rumah tangga, karena pola konsumsii rumah tangga memiliki korelasi yang sangat signifikan dengan pertumbuhan ekonomi (Hutagaol et al., 2024). Ketika rumah tangga mengalokasikan pengeluarannya untuk barang dan jasa, hal ini mendorong permintaan terhadap sektor produksi, yang pada gilirannya memacu kegiatan ekonomi. Peningkatan konsumsi rumah tangga yang didorong oleh pendapatan yang lebih tinggi atau kebijakan ekonomi yang mendukung daya beli, dapat memperkuat sektor-sektor ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan investasi. Oleh karena itu, konsumsi rumah tangga yang stabil dan meningkat berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Konsumsi rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan karena mencerminkan sejauh mana pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas hidup keluarga (Arimawan & Suwendra, 2022). Ketika pendapatan rumah tangga meningkat, kemampuan untuk mengatur pola konsumsi secara bijak juga akan meningkat, memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan dengan lebih baik. Selain itu, pengaturan konsumsi yang bijak dapat menciptakan tabungan

dan investasi, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Dengan demikian, ketika konsumsi rumah tangga meningkat secara bijak, tidak hanya kesejahteraan keluarga yang terangkat, tetapi juga pertumbuhan ekonomi nasional dapat terus berkelanjutan melalui peningkatan investasi dan ekspansi bisnis, sejalan dengan SDGs poin 8 yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja layak bagi semua (Putra & Suflani, 2022).

Grafik 1.5

Grafik Konsumsi Rumah Tangga Penduduk di Provinsi

Jawa Tengah Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024 (data diolah)

Melihat data pada grafik 1.5, selama periode 2019-2023 pola konsumsiii rumah tangga seluruh penduduk di Provinsi Jawa Tengah menggambarkan perubahan tak teratur tetapi mengarah pada tren peningkatan yang stabil. Konsumsiii rumah tangga seluruh penduduk di Provinsi Jawa Tengah tertinggi pada tahun 2023 yakni Rp 26.615 ribu serta terendah tahun 2020 dengan nilai Rp 24.755 ribu

konsekuensi dari pandemi *COVID-19*. Setelah penurunan selama tahun 2020, konsumsi rumah tangga seluruh penduduk mengindikasikan tren pemulihan yang stabil, berlanjut hingga tahun 2023 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Peningkatan ini mencerminkan perbaikan kesejahteraan dan peningkatan daya beli penduduk, didukung oleh keberhasilan Program Keluarga Harapan (Salsabila et al., 2024).

Analisis pengaruh antara angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi semakin krusial mengingat adanya transformasi struktural ekonomi Provinsi Jawa Tengah dari sektor agrikultur ke sektor manufaktur dan perdagangan (BPS Jawa Tengah, 2024). Perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi krusial terhadap peningkatan perekonomian suatu negara. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang meningkat menandakan semakin banyak penduduk usia produktif yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, mencakup mereka yang bekerja maupun penganggur terbuka, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan *output* ekonomi (Safrina & Ratna, 2023). Sementara itu, peningkatan rata-rata lama sekolah mencerminkan perbaikan kualitas manusia berdaya saing melalui pendidikan formal, yang berperan dalam mengembangkan kompetensi, produktivitas tenaga kerja, dan kemampuan inovasi yang pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi (Hendrizal et al., 2024). Dari sisi konsumsi rumah tangga, komponen ini merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena memiliki porsi terbesar dalam struktur PDB. Peningkatan konsumsi rumah tangga merefleksikan daya beli masyarakat yang membaik, yang dapat mendorong penciptaan barang dan jasa, menghasilkan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

(Hutagaol et al., 2024). Faktor-Faktor tersebut sejalan dengan SDGs poin 8, yang mengakselerasi penciptaan lapangan kerja layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Oleh karena itu, kebijakan yang menunjang perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan konsumsi rumah tangga menjadi kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Penyerapan angkatan kerja dan pendidikan memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (Ayudita et al., 2024). Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2024, tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah baru mencapai titik maksimal di tahun 2023 sebesar 71,72% sementara rata-rata lama sekolah penduduk belum memenuhi ekspektasi nasional yang mengindikasikan adanya ruang signifikan untuk meningkatkan kontribusi penduduk dalam pembangunan ekonomi daerah. Pemahaman ekonomi regional memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi pengeluaran konsumsii rumah tangga terhadap dinamika ekonomi regional (Supriaman, 2024). Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan dasar empiris kuat bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dan inklusif dalam mendukung tercapainya tujuan SDGs tentang pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberi bentuk kontribusi terhadap peningkatan peran penduduk di suatu daerah secara inklusif dan progresif serta menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Maka berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini merujuk pada pembahasan **“Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama**

Sekolah, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”.

1.2. Rumusan Masalah

Jika ditinjau dari latar belakang yang telah dijabarkan, sejumlah isu krusial mengenai kontribusi penduduk dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah perlu diidentifikasi. Maka dari itu, rumusan masalah penelitian dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada Provinsi Jawa Tengah sebagai area studi, dipilih berdasarkan perannya sebagai salah satu provinsi dengan aktivitas ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data yang mencakup periode tahun 2009-2023 untuk menangkap dinamika yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, termasuk periode pandemi *COVID-19* yang berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Data selama periode ini diharapkan mampu menggambarkan tren perubahan yang relevan dalam aspek ketenagakerjaan, pendidikan, dan konsumsi rumah tangga.
3. Penelitian ini menggunakan variabel yang telah dipilih secara teliti untuk memahami kontribusi penduduk dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja, mengukur proporsi penduduk yang aktif dalam tenaga kerja; rata-rata lama sekolah, yang mengukur tingkat pendidikan penduduk; tingkat konsumsi rumah tangga, mengukur pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dilakukan oleh penduduk; serta pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah.

1.5. Manfaat Penelitian

Kebermanfaatan penelitian ini diantaranya :

1. Teoritis, penelitian ini berpotensi membangun kontribusi terhadap manfaat yang diperoleh:
 - a. Bagi penulis, sebagai wujud implementasi pengetahuan yang didapatkan selama kuliah dalam mengeksplorasi isu tentang

pertumbuhan ekonomi dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 8, yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, peningkatan produktivitas angkatan kerja, serta penciptaan lapangan kerja yang layak.

- b. Bagi akademik, memberikan kontribusi berupa tambahan wawasan yang relevan dengan masalah yaitu angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dalam perspektif Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.

2. Praktisi, penelitian ini diperuntukkan guna sumber referensi serta acuan menetapkan kebijakan:

- a. Bagi pemerintah, digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembangunan ekonomi regional di Provinsi Jawa Tengah dengan melibatkan berbagai pihak, berfokus pada pencapaian SDGs poin 8. Kebijakan yang disusun diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan produktivitas angkatan kerja, dan menciptakan lapangan kerja yang layak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) guna memastikan kebijakan yang lebih efektif dalam mengoptimalkan potensi ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat diketahui oleh masyarakat umum, terutama dalam

memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks pencapaian SDGs poin 8. Dengan menyoroti indikator seperti tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum dan pihak yang memiliki minat terhadap topik serupa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa berfungsi sebagai landasan atau referensi bagi peneliti-peneliti di masa depan yang ingin menelaah lebih dalam isu pertumbuhan ekonomi dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan adanya data dan analisis yang telah disajikan, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian atau memperdalam pembahasan terkait indikator lain yang berkontribusi terhadap ekonomi regional, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Lebih lanjut, hasil studi ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi celah penelitian yang belum dibahas, sehingga dapat digunakan sebagai pijakan awal dalam merancang penelitian baru yang relevan dan memberikan kontribusi akademik lebih lanjut.